

BAB I

PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang Masalah

Konsep dakwah berasal dari kata al-Quran dan Sunnah, bukan dari pemikiran manusia ataupun temuan lapangan. Dari kedua sumber ini, pemikiran dakwah dikembangkan dengan ilmu tauhid, perilakunya dengan ilmu fiqih, dan kalbunya ilmu akhlak.¹ Dakwah merupakan tugas para mubaligh untuk meneruskan risalah yang diterima dari Rasulullah. Sedangkan risalah tugas yang dipikulkan kepada Rasulullah untuk menyampaikan wahyu Allah yang diterimanya kepada umat manusia. Dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²

Dakwah mempunyai peranan penting dalam menasehati seseorang sampai peranan dalam membuat konsepsi tentang diri, cita-cita dan kehidupannya. Pada dasarnya gerakan dakwah Islam berporos pada *amar ma'ruf nahi mungkar*. *Ma'ruf* mengandung makna segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan *mungkar*, mengandung makna segala perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah SWT. *Amar ma'ruf* dapat dilakukan oleh siapapun karena hanya menyeruh atau mengajak kepada kebaikan, Lain halnya dengan *mungkar* beresiko bagi yang melakukan karena mencegah kemungkaran dan dilakukan dengan penuh keberanian karena atas dasar kesadaran dalam rangka menegakkan Agama Allah SWT.

¹Moh. Ali. Azis *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009) h. 69

²Khatib Pahlawan Kayo *Manajemen Dakwah* (Cet. 1 Jakarta: AMZAH, 2007) h. 25

Secara universal, kewajiban berdakwah menjadi tanggung jawab seluruh kaum muslimin dan muslimat dimanapun mereka berada. Akan tetapi, agar lebih dapat mencapai sasaran secara maksimal, peranan organisasi atau lembaga yang memikirkan bagaimana sistem dan metode dakwah yang lebih baik sangat diutamakan. Melihat dasar-dasar yang ada dalam al-Quran dan hadist Rasulullah, hukum berdakwah termasuk dalam pengertiannya “ber-*tabligh*” adalah “Wajib”. Kewajiban berdakwah itu pada mulanya ditujukan kepada para Rasul Allah, kemudian dilanjutkan oleh para sahabat dan seterusnya dipikulkan kepada para ulama dan pemimpin-pemimpin Islam. Kalimat dakwah sifatnya lebih luas dan menyeru yakni segala aktivitas yang bernafas seruan dan ajakan, baik verbal maupun nonverbal. Sedangkan bila dilihat secara khusus dari kata *tabligh*, maka kewajiban tersebut menjadi tugas bagi setiap pribadi muslim, baik laki-laki maupun perempuan.³ Kewajiban berdakwah yang *afdhal* itu adalah secara terorganisir dengan manajemen yang baik seperti yang dijelaskan Allah SWT dalam Al-Quran Surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
١٠٤

Terjemahan:

Dan hendaklah ada diantara kamu suatu ummat yang menyeru kepada yang kebaikan dan menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar dan itulah mereka yang mendapat kemenangan.⁴

Dari ayat di atas jelas bahwa Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang didalamnya ada usaha untuk menyebarluaskan kebenaran serta mengajak manusia untuk senantiasa berpesan pada jalan kebenaran dan mencegah kemungkar. Dakwah pada saat ini sudah banyak mengalami peningkatan dan kemajuan dibandingkan dengan dimasa lampau, tetapi perjalanannya tidak dapat berjalan terus seperti apa yang diharapkan karena mengingat hambatan-hambatan, baik yang ada kaitannya dengan dakwah secara langsung maupun tidak langsung.

³Khatib Pahlawan Kayo *Manajemen Dakwah* (Cet.1. Jakarta: AMZAH, 2007) h.28-29

⁴Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qu'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro 2010) h.63

Seperti tidak aktifnya remaja masjid, dan kebanyakan remaja sekarang memilih untuk menggunakan *gadget* atau *sosmed* (Sosial Media) dari pada pergi salat berjamaah di masjid, secara tidak langsung menjadi persoalan dalam dakwah. Upaya da'i dalam mengembangkan dakwah masih terasa kesulitan strategi apa yang harus diberikan dalam menghadapi situasi para remajasaat ini.

Secara sederhana komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari pemberi atau sumber pesan (*source*) kepada penerima pesan (*receiver*) melalui media atau *channel* tertentu pada prosesnya terdapat gangguan (*noice*) yang memengaruhi penyampaian pesan. Menurut jenisnya, komunikasi memiliki dua jenis yaitu komunikasi satu arah dan dua arah. Komunikasi satu arah (*One way communication*) adalah komunikasi yang terjadi dari satu arah saja dimana hanya ada satu pihak yang berkomunikasi dengan menyampaikan pesan tanpa memberi kesempatan pihak lainnya untuk merespon. Sedangkan komunikasi dua arah (*Two way communication*) adalah proses komunikasi dimana terjadi timbal balik (*feedback*) atau respon saat pesan dikirimkan oleh sumber atau pemberi kepada penerima pesan. Jenis komunikasi dua arah berbanding terbalik dengan komunikasi satu arah. Kedua pihak berperan aktif saling berkesinambungan dan memberikan respon terhadap pesan yang dikirimkan satu sama lain.⁵

Remaja masjid Al-Falah Leba-Leba memiliki kemampuan yang berkualitas khususnya dibidang keislaman. Terbukti dengan adanya kejuaraan yang sudah dicapai mulai dari kejuaraan anak-anak sampai remaja. Namun sekarang sangat disayangkan prestasi yang ada bukannya berkembang tapi malah berkurang karena munculnya tindakan-tindakan yang mengarah kepada jalan yang dibenci oleh Allah SWT dan kecanggihan teknologi menyebabkan anak-anak dan remaja lebih banyak memilih untuk menggunakan *gadget*.

Adapun masalah lain yang muncul dalam usaha Da'i dalam pembinaan keagamaan remaja adalah munculnya berbagai media yang memberikan informasi-informasi yang tidak layak untuk diakses oleh remaja apalagi anak-anak, sehingga Da'i sulit untuk mengumpulkan

⁵<https://www.google.co.id/amp/s/lpakarkomunikasi.com/komunikasi-dua-arah/amp?esp=1>, Diakses Tanggal 23 November 2018.

remaja. Berbagai kegiatan yang sudah dirancang oleh Da'i untuk menarik perhatian para remaja termasuk mengadakan pengajian, forum diskusi, dan berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai dakwah seperti seni dan baca tulis al-Quran. Namun anak-anak dan remaja masih saja memilih untuk menggunakan *gadget*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana problematika dakwah *One Way and Two Way Communication* dalam pembinaan keagamaan remaja masjid Al-Falah Leba-leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene?
2. Bagaimana studi komparatif dakwah *One Way and Two Way Communication* dalam pembinaan keagamaan remaja masjid Al-Falah Leba-Leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Problematika Dakwah *One Way and Two Way Communication* Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene
2. Untuk membandingkan Efektifitas Dakwah *One Way and Two Way Communication* Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Masjid Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang sosial dan agama dapat memberikan informasi untuk dipergunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran maupun pandangan serta tambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Terkhusus bagi para remaja masjid setempat agar memberikan perhatiannya pada aspek-aspek tertentu demi perkembangan pembinaan kegamaan pada remaja masjid.

